

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

Tingkat laju informasi yang begitu cepat dan revolusioner membawa perubahan kearah positif maupun negatif. Oleh karena itu yang kita butuhkan adalah kemampuan kita dalam memilih, mengolah, memaknai dan memanfaatkan informasi. Karena kalau kita tidak dapat merubah paradigma kita, maka dunia pendidikan akan terpuruk disebabkan oleh pengaruh negatif teknologi informasi dan komunikasi. (Muqowim, 2012: 2).

Perlu diketahui dari hasil survai yang bersumber: (center of entrepreneurship education and development, Halifax, nova scotia, 2004) didalam karya (Muqowim, 2012: 3) terdapat 23 *soft skill* yang perlu dimiliki di dalam dunia kerja yaitu: inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemampuan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan problem, dapat meringkas, berkooperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumen logis, manajemen waktu.

Berdasarkan dari hasil penelitian diberbagai perusahaan besar, keberhasilan seorang professional sangat dipengaruhi oleh penguasaan *soft skill* dari pada *hard skill*. Dalam *Lesson From The Top* karya Neff dan Citrin (1999) didalam karya (Muqowim, 2012: viii) memuat sharing dan wawancara terhadap 50 orang tersukses di Amerika: mereka sepakat berpendapat bahwa yang paling menentukan kelancaran bukanlah keterampilan teknis melainkan kualitas diri yang termasuk dalam keterampilan lunak (*soft skill*) atau keterampilan yang berhubungan dengan orang lain (*people Skill*).

Disimpulkan oleh UNESCO bahwa tujuan utama pendidikan lebih dilandaskan pada empat pilar yaitu *Learning how to know*, *Learning how to do*, *Learning how to be*, dan *Learning how to live together*. Pada dua bagian landasan pertama mengandung maksud bahwa proses belajar yang dilakukan peserta didik hanya mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisasi segala pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki masing-masing individu dalam menghadapi segala jenis pekerjaan berdasarkan basis pendidikan yang dimilikinya (*hard skill*). Dengan demikian peserta didik memiliki kompetensi yang memungkinkan mereka dapat bersaing untuk memasuki dunia kerja. Sedangkan dua landasan yang terakhir mengacu pada kemampuan mengaktualkan dan mengorganisasi berbagai kemampuan yang ada pada masing-masing individu dalam suatu keteraturan sistemik menuju suatu tujuan bersama. Dalam dunia pendidikan *hard skill* dan *soft skill* sebaiknya harus dikembangkan secara seimbang. Pengembangan tersebut sangat ditentukan oleh faktor guru. Oleh sebab itu guru harus mempunyai *soft skills* yang kuat karena akan menjadi *role model* bagi para peserta didik (Muqowim, 2012: 4).

Pengembangan mutu pendidikan perlu ditingkatkan seiring dengan keperluan dari dunia kerja yang semakin meningkat. Seperti yang telah dijelaskan bahwa kesimbangan dalam pendidikan perlu dilakukan dimana didalam diri siswa tidak hanya ditanamkan tentang *hard skill* saja namun perlu diimbangi dengan *soft skill* sebagai bekal tambahan.

### **1. *Soft Skills***

*Soft skills* merupakan kualitas diri yang bersifat kedalam dan keluar. Bentuk *soft skills* dapat diketahui mengarah pada beberapa contoh *soft skills* berikut ini: kejujuran, tanggung jawab, berlaku adil, kemampuan bekerja sama,

kemampuan beradaptasi, kemampuan berkomunikasi, toleran, hormat terhadap sesama, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan memecahkan masalah. Sebab itu apapun profesi anda harus mempunyai *soft skills* yang kuat (Muqowim, 2012: 5).

Disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan suatu karakteristik yang terdapat dalam diri seseorang. Dimana *soft skill* sangat bermanfaat sebagai pengendalian dalam berperilaku dan mengenali diri bertindak yang baik saat berhubungan dengan masyarakat yang beraneka ragam, sehingga saat bersosialisasi mengetahui bagaimana cara menjalin kerja sama yang baik dengan orang lain.

#### **a. Peran Soft Skills**

Perlu diketahui Sumber daya manusia semakin penting perannya dalam perusahaan modern yang memiliki ketergantungan sangat besar terhadap pengetahuan. Dalam karya (Sucipta, 2009: 7) Joseph L. Badaracco, Jr, Pengajar Harvard Business School mengatakan bahwa:

*“Knowledge has become currency of modern economic competition, and a company must seek to acquire it through every means possible”.*

Bagi setiap bangsa yang ingin mengembangkan daya saing internasional diwajibkan untuk mengembangkan kualitas diri dari sumber daya manusianya daripada mengandalkan *endowment factor* (Sucipta, 2009: 7).

Menurut Sucipta (2009: 8) terdapat hasil penelitian dilakukan oleh Depnaker dan JICA pada 1996 tentang rekrutmen *Skilled employee* yang berlatar belakang pendidikan teknik (Sarjana Teknik dan Sarjana Pertanian) yang menjadi prioritas penilaian adalah: *aptitude* (kemampuan bawaan, utamanya adalah kemampuan belajar) mendapat porsi 38%, kemudian *Skill/work experience* 27%, dan *knowledge* 23%. Semuanya sejalan dengan pola pikir *The*

*4-P Cycle Of Continues Improvement* yang bertumpu pada pengembangan sumber daya manusia.

Seperti yang telah dijelaskan diatas terbukti bahwa Permasalahan yang sering dihadapi dunia usaha khususnya dunia industri sebenarnya lebih berkaitan dengan *Soft Skills*. Dengan demikian *Soft Skills* memiliki peran yang sangat penting bagi seseorang dalam memulai atau pun melaksanakan kegiatan dan untuk menghindari terjadinya resiko dalam persaingan dunia industri.

**b. Faktor-faktor Perkembangan *Soft Skills***

1) Karakteristik

a) Usia

Perkembangan dipengaruhi faktor usia yang digolongkan atas beberapa kelompok yaitu balita, anak-anak, remaja, dewasa dan lanjut usia. Usia sangat berpengaruh terhadap kegiatan yang sanggup dilakukan oleh seseorang. Dalam kehidupan seseorang akan mencapai kemampuan fisik tertingginya sekitar usia 25 tahun. Namun, pada usia tersebut justru banyak terdapat kecelakaan sebab adanya aktivitas yang tidak aman sebagai akibat adanya keinginan untuk menunjukkan status simbol dan kelamin (Sucipta, 2009: 23).

Sering dengan perubahan usia seseorang akan banyak hal yang berubah. Perbaikan usia pada diri seseorang terdapat perubahan yang positif dan perubahan negatif. Contoh dari perubahan yang ada seperti saat seseorang telah memiliki kemampuan nalar serta memiliki banyak kemampuan dalam merubah segalanya namun kondisi tubuh karena faktor usia tidak mampu untuk melaksanakan sehingga yang dapat melakukan orang lain.

b) Jenis Kelamin

Hampir seluruh kegiatan laki-laki bisa dilakukan oleh wanita. Namun dalam pelaksanaanya terdapat perbedaan antara laki-laki dan wanita dalam tipe aktivitasnya. Dimana laki-laki cenderung melakukan aktivitas yang banyak melibatkan kemampuan fisik, sebaliknya wanita cenderung melakukan aktivitas mental yang membutuhkan kerja fisik minimal dan secara ergonomic aktivitas mental ini cenderung lebih banyak membutuhkan kemampuan kognitif. Dimensi tubuh pada laki-laki berbeda dengan dimensi tubuh wanita. Seorang Laki-laki dianggap lebih panjang dimensi segmen badanya dari pada wanita (Sucipta, 2009: 24).

Meskipun sekarang ini banyak jenis hal yang dapat dilakukan tanpa memandang jenis kelamin seseorang namun dalam pelaksanaanya dilapangan terkadang masih banyak yang dibatasi. Contohnya seperti para pekerja dibidang pembangunan masih saja banyak didominasi oleh laki-laki dari pada perempuan.

c) Status Kesehatan, Kesegaran Jasmani dan Nutrisi

Status kesehatan, kesegaran jasmani dan nutrisi sangat kuat hubunganya dan bisa berakibat pada produktivitas seseorang. Kekurangan nutrisi dan kondisi tidak sehat dapat menyebabkan tidak efektifitas dan efisien dalam melakukan aktivitas. Kegiatan olah raga tidak saja membentuk kesegaran tubuh tetapi juga melenyapkan stres sebab adanya pekerjaan mental dan fisik yang berat serta monoton yang muncul kelelahan serta reaksi tubuh yang lambat (Sucipta, 2009: 25).

Kesehatan merupakan factor yang penting dalam mendukung segala kegiatan. Meski seseorang yang sakit belum tentu tidak dapat beraktifitas, namun dengan kesehatan yang bagus akan semakin memaksimalkan hasil kerja

seseorang dalam memenuhi target yang maksimal dan mengurangi adanya banyak kekurangan.

d) Pendidikan dan Keterampilan

Belajar adalah perubahan yang relative menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Latihan untuk membentuk keterampilan perlu dilakukan jika satu teknologi mulai diperkenalkan. Dengan latihan dan pendidikan yang diatur berkesinambungan, ambang teknologi dan adaptasi teknologi dari siswa dapat diturunkan. Dengan demikian, konflik karena perbedaan sistem nilai dapat ditekan dan ini akan memperkecil kemungkinan munculnya *human error*. Siswa akan lebih memiliki sikap percaya diri dengan dilakukan latihan dan pendidikan (Sucipta, 2009: 26).

Pendidikan yang dilaksanakan sebaik mungkin akan mengurangi adanya kesalahan dikemudian hari nantinya. Oleh karena itu dalam diri seseorang perlu ditanamkan atau diberikan pendidikan yang baik dan benar serta ketrampilan sebagai bakat atau bekal nantinya setelah terlepas dari dunia pendidikan.

2) Lingkungan

a) Suhu

Menurut OSHA dalam karya (Sucipta, 2009: 27), jika kita perhatikan *internal climate* ditempat beraktivitas, selama masih dalam batas kenyamanan maka tidak akan menimbulkan masalah, namun jika berada diluar batas kenyamanan akan menjadi ketidak nyamanan yang dapat menjadi sebuah gangguan atau bahkan akan menimbulkan efek-efek psikologis seperti stres akibat suhu panas. Stres suhu panas selama beraktivitas tergantung dari intensitas beraktivitas tersebut dan tingginya suhu lingkungan.

Oleh karena itu dalam beraktivitas atau pembentukan lingkungan hidup harus memperhatikan suhu dilingkungan nantinya. Contoh dalam melakukan kegiatan yang perlu memperhatikan suhu lingkungan yaitu pada saat pembangunan gedung saat pengecoran apabila keadaan lingkungan hujan dan dingin akan sulit untuk melakukan kegiatan pengecoran. Sedangkan apabila keadaan panas maka kondisi beton akan cepat mengeras sehingga pekerjaan terasa sulit.

b) Jam Beraktivitas

Ketika melakukan peningkatan jumlah jam beraktivitas seorang pada suatu kegiatan maka produktivitas seseorang akan meningkat. Pada saat awal permulaan hal ini mengandung kebenaran, Namun tidak pernah diperhitungkan bahwa sebagai akibat dari penambahan jam kerja tersebut yang bersangkutan praktis menjadi lelah setelah kegiatan (Sucipta, 2009: 28).

Disimpulkan bahwa banyak hal yang dapat mempengaruhi pengembangan soft skill seseorang, dimana dalam pengembangannya tergantung pada proses perkembangan diri seseorang. Seseorang memiliki tingkat penggunaan *soft skill* yang berbeda semuanya tergantung pada bagaimana cara orang tersebut menjalankan kehidupanya, pengarahan pengembangan diri dan beberapa faktor seperti diatas.

**c. Pengembangan Soft Skills**

Proses pengembangan soft skill dilakukan tidak hanya melalui buku namun dapat dilakukan dalam hal berikut ini:

1) Luaran Proses Belajar

Menurut Sucipta (2009: 55) luaran proses belajar merupakan luaran dalam proses pembelajaran yang didapat dari aktivitas siswa selama proses

pembelajaran/pelatihan berlangsung sebagai salah satu indikator kualitas pembelajaran. Adapun Indikator tersebut sebagai berikut:

- a) Interaksi siswa selama kegiatan proses belajar mengajar (PBM)
- b) Motivasi ketekunan dan kegiatan siswa dalam mengikuti PBM
- c) Partisipasi siswa dalam PBM
- d) Keberanekaan dan kemampuan siswa mengemukakan pertanyaan atau pendapat
- e) Hubungan antar siswa dalam PBM
- f) Efektivitas waktu belajar

Karena pada dasarnya pengembangan soft skill dilakukan bukan dalam kegiatan dalam proses belajar tapi dalam proses luaran pembelajaran. Dimana proses tersebut tergantung pada bagaimana siswa bertindak dan memperhatikan lingkungan sekitar selama kegiatan yang mereka lakukan baik didalam instansi maupun lingkungan tempat tinggal.

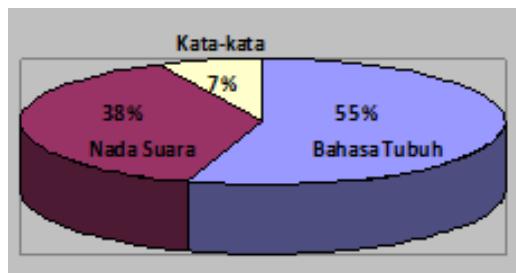
## 2) Motivasi

Motivasi adalah keterampilan yang sangat berguna untuk meraih kelancaran di dunia kerja/usaha. Motivasi yaitu keinginan atau kebutuhan dalam diri seseorang yang menggerakkannya untuk melakukan sesuatu untuk memenuhi keinginan tersebut. Motivasi berkaitan dengan bagaimana seseorang mengelola semangatnya untuk mencapai kelancaran (Sucipta, 2009: 62).

Prinsip dari program pengembangan *soft skills* yaitu menjaga agar tetap termotivasi. Perlu dipahami motivasi mengalir dan dapat mengalami pasang surut. Sesuatu yang menumbuhkan motivasi hari ini mungkin esok hari tidak lagi dapat memotivasi kita (Sucipta, 2009: 65). Motivasi sendiri memang saat sulit untuk dapat dimiliki diri seseorang namun dengan memberikan dan menempatkan seseorang pada lingkungan yang banyak memberikan pengalaman pada diri seseorang dengan sendirinya orang tersebut akan memiliki kemampuan untuk dapat memotivasi diri sendiri maupun orang lain.

### 3) Kemampuan Komunikasi

Saat melakukan segala kegiatan hal yang terpenting yaitu komunikasi baik lisan, tulisan maupun tukah laku. Kemampuan dalam berkomunikasi yang baik dapat membantu seseorang dalam melakukan presentasi yang efektif dan komunikatif. Selain itu juga dapat memberikan kesan pertama yang bagus ketika bertemu dengan teman maupun rekan kerja di dalam praktik industri.



Gambar 1. Diagram Berkomunikasi  
(Sumber: Muqowim, 2012:70)

Menurut Muqowim (2012: 78) ada tujuh hal yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi kita saat menilai kemampuan komunikasi seseorang yaitu: bertanya, mengemukakan pendapat, berusaha merefleksi pemahaman, menawarkan bantuan, menghargai pendapat orang lain, menjadi pendengar yang baik, dan jujur pada diri sendiri.

### 4) Keterampilan Interpersonal

Keterampilan interpersonal merupakan keterampilan untuk bersosialisasi dengan orang lain atau campuran dari karisma, gen dan keberuntungan atau kecerdasan sosial seseorang (Sucipta, 2009: 69). Didalam keterampilan interpersonal kita belajar bagaimana cara menjalin komunikasi dengan pihak lain, bagaimana memotivasi orang lain, bagaimana menghadapi perbedaan, dan bagaimana kita menyelesaikan konflik disekitar kita.

### 5) Keterampilan Membangun TIM

Banyaknya aktivitas yang ada dalam dunia industri menuntut seseorang dapat bekerja dalam tim, jika tidak dapat bekerja dalam tim maka dapat dipastikan akan mengalami kegagalan atau hasil kerja tidak maksimal. Kemampuan bertanya dan berpendapat menentukan bisa tidaknya kita bekerja dalam tim. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk membangun tim yang solid yaitu dengan membagi target atau misi kepada yang lain, sikap saling percaya, keterbukaan, kejujuran berkomunikasi sesama anggota tim, rasa memiliki/menjadi bagian dari anggota tim, kemauan untuk berpartisipasi, pembuatan keputusan bersama, dan memiliki komitmen yang dibuat dan disepakati bersama (Muqowim, 2012: 78).

### 6) Keterampilan Melakukan Mediasi

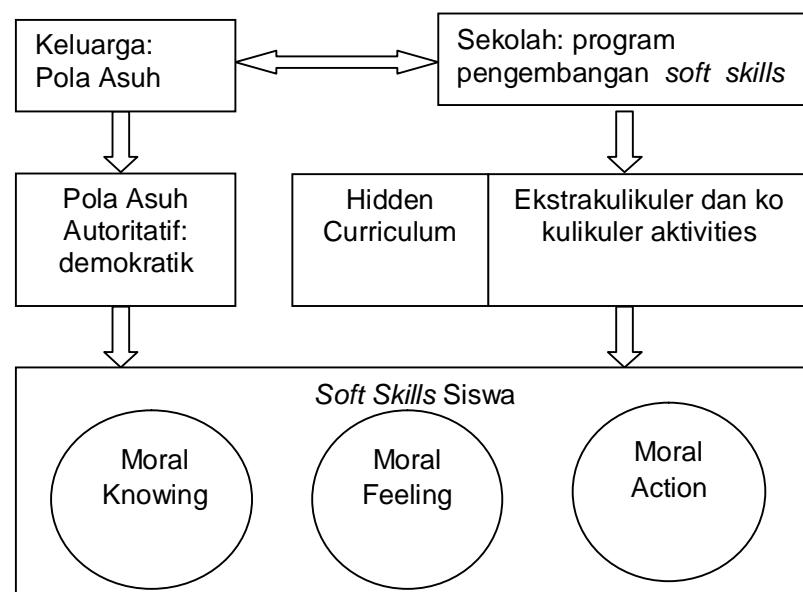
Mediasi merupakan forum penyelesaian sengketa melalui proses negosiasi atau perundingan yang melibatkan pihak ketiga yang netral dan dapat diterima oleh para pihak yang bersengketa. Adapun unsur-unsur yang terdapat dalam mediasi yaitu:

- a) Penyelesaian sengketa yang dilakukan oleh dua belah pihak
- b) Dengan bantuan seorang atau lebih mediator yang netral
- c) Berdasarkan perjanjian tertulis
- d) Putusan diambil oleh kedua belah pihak sendiri secara konsensus
- e) Keputusan yang dihasilkan bersifat mengikat dengan itikad baik
- f) Keputusan dituangkan dalam bentuk tertulis

Tujuan dengan adanya mediasi dalam industri yaitu untuk menghasilkan rencana (kesepakatan) kedepan yang dapat diterima atau dijalankan oleh pihak-pihak yang nantinya bersangkutan, mempersiapkan pihak-pihak yang nantinya akan bersangkutan untuk menerima segala konsekuensi dari hasil mediasi yang disepakati, mengurang ketegangan konflik antar pihak-pihak yang

bersangkutan dengan cara membantu mengatasi kendala psikologis dan teknis untuk menyelesaikan sengketa secara konsensus (Muqowim, 2012: 82).

Ketrampilan mediasi sangat relevan dengan kompetensi sosial. Ketrampilan mediasi sangat diperlukan ketika terdapat konflik atau sengketa dalam penyelesaian tugas di dunia industri. dimana kita perlu memahami beberapa hal yang terkait dengan mediasi, baik terkait dengan pengertian, manfaat mediasi, tujuan mediasi, pihak-pihak yang mengalami masalah hingga langkah-langkah yang perlu dilakukan jika terlibat dalam proses mediasi (Muqowim, 2012: 87).



Gambar 2. Bagan Pengembangan *soft skills*  
(Sumber: Muqowim, 2012: 11)

Disimpulkan bahwa *soft skill* merupakan kemampuan yang terdapat pada diri seseorang yang perlu digali melalui pelatihan seiring dengan perkembangan diri seseorang. Tanpa adanya pelatihan ataupun bimbingan baik dari sekolah maupun lingkungan sekitar seseorang akan sulit dalam mengenali

dirinya sendiri dan tidak dapat membawa diri sesuai dengan lingkungan yang ditempatinya.

Seiring dengan perkembangan era globalisasi saat ini menuntut seseorang memiliki kemampuan dalam berbagai hal tidak hanya pengetahuan namun juga memiliki kemampuan dalam inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemampuan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan problem, dapat meringkas, berkooperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumen logis, dan manajemen waktu dalam menjalankan segala kegiatan terutama saat seseorang telah ditempatkan pada suatu tanggung jawab dalam suatu lingkungan yang didalamnya terdapat berbagai karakter yang berbeda dan menuntut untuk selalu bertindak professional.

Pengembangan *soft skill* yang ada pada diri seseorang tidak dapat dilakukan secara singkat. Pengembangan *soft skill* memerlukan waktu yang panjang untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai dengan bentuk pengajaran yang diberikan selama proses pembelajaran. Dimana proses pembelajaran *soft skill* bukan berdasarkan teori namun lebih kearah penalaran dan pengarahan yang diberikan secara bertahap sesuai dengan perkembangan diri seseorang.

## **2. Praktik Industri**

Berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 1991 pasal 24 menjelaskan bahwa untuk menyediakan informal latihan kerja secara lengkap, cepat, tepat dan terus menerus dalam rangka pembinaan dan penyelenggaraan latihan kerja ditetapkan sistem informal latihan kerja. Oleh karena itu dalam pelaksanaan praktik industri di SMK murni wajib dilaksanakan secara maksimal

baik dari segi pembekalan ilmu pengetahuan, pengenalan pengalaman praktikum sebelumnya, pemantauan secara rutin pada saat pelaksanaan serta perlu pula dilakukan evaluasi hasil dari praktik industri berdasarkan pendapat siswa dan dunia industri.

Praktik industri/praktek kerja lapangan yaitu suatu proses persiapan profesional dimana seorang siswa (peserta) yang hampir menyelesaikan studi (pelatihan) secara formal bekerja dilapangan dengan supervise seorang administrator yang kompeten dalam jangka waktu tertentu, yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan melaksanakan tanggung jawab dalam hal ini sebagai tenaga manajemen. Seluruh siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sangat diwajibkan untuk melaksanakan praktik industri karena praktik industri sangat membantu dalam membentuk tenaga manajemen yang profesional (Oemar, 2001: 91).

Kegiatan pengadaan tenaga kerja yang berkualitas merupakan tanggung jawab banyak pihak seperti: pemerintah, masyarakat, badan usaha pemakai tenaga kerja, lembaga pendidikan dan pelatihan, lembaga pendidikan formal termasuk perguruan tinggi, koperasi, usaha negara, usaha swasta, organisasi karyawan dan lembaga kemasyarakatan. Pendidikan latihan sangat perlu dilakukan sebagai tempat pembinaan tenagakerjaan yang mampu berjalan secara efektif dan menghasilkan tenaga kerja yang siap pakai serta dapat mengembangkan dunia industri (Oemar, 2001: 91).

#### **a. Tujuan Praktik industri**

Menurut Permendiknas No. 20 Tahun 2006 Pendidikan kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut sesuai dengan program kejuruannya. Dimana siswa Sekolah Menengah Kejuruan dituntut untuk dapat bekerja secara efektif dan efisien serta mengembangkan keahlian dan keterampilan, mereka harus memiliki stamina yang tinggi, menguasai bidang keahliannya dan dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki etos kerja yang tinggi, dan mampu berkomunikasi sesuai dengan tuntutan pekerjaannya, serta memiliki kemampuan mengembangkan diri.

Adapun tujuan pelaksanaan praktik industri pada SMK Negeri 1 Adiwerna sebagai berikut:

- 1) Mengenalkan siswa dengan dunia usaha dan industri
- 2) Memberikan gambaran tentang dunia kerja serta kondisi industri yang sesungguhnya
- 3) Melatih siswa bekerja sesuai dengan kompetensi keterampilan yang diperoleh sebagai realisasi pelaksanaan program pembelajaran disekolah
- 4) Melatih siswa bekerja sesuai dengan standar kerja yang telah ditetapkan oleh industri
- 5) Meningkatkan kemampuan secara mandiri maupun kelompok dengan harapan dapat mengisi peluang kerja dimasa yang akan datang setelah selesai menempuh masa pendidikan

#### **b. Manfaat Praktik Industri**

Adapun manfaat Praktik Industri bagi siswa (peserta) menurut Oemar Hamalik (2001: 93) dilaksanakan oleh setiap Sekolah Mengah Kejuruan (SMK) yaitu:

- 1) Diberi kesempatan untuk melihat keterampilan-keterampilan manajemen dalam situasi lapangan yang actual
- 2) Mendapat pengalaman-pengalaman praktis sehingga pengetahuan bertambah luas
- 3) Mendapat kesempatan untuk bisa memecahkan berbagai masalah manajemen dilapangan dengan mendayagunakan pengetahuannya
- 4) Sebagai pendekatan dan jembatan dalam mempersiapkan siswa (peserta) untuk terjun kebidang tugasnya setelah lulus dari praktik industri.

### **c. Kompetensi Praktik Industri**

Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012: 21) Kompetensi merupakan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang setelah mengikuti pendidikan atau pelatihan tertentu. Diatur dalam Permendiknas No. 41 tahun 2007 menjelaskan kompetensi merupakan Seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Adapun pengukuran kompetensi dinyatakan dalam keseluruhan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dapat diukur.

Pada dasarnya kompetensi memiliki makna yang sama dengan ketrampilan hidup (*life skill*) yaitu kecakapan-kecakapan, ketrampilan untuk menyatakan, memelihara menjaga dan mengembangkan diri. Dalam suatu kompetensi mencakup beberapa aspek yaitu pengetahuan, ketrampilan, proses berpikir, penyesuaian diri, sikap dan nilai-nilai. Aspek tersebut memang tidak dapat dilihat namun pengaruh terhadap performansi dapat dilihat hal tersebut dapat dimati dengan memperhatikan tingkah laku siswa pada saat mengerjakan tugas yang diberikan, akan sangat nampak perbedaanya antara siswa yang mengerjakan tugas dengan pemahaman dan proses berpikir yang benar serta bersikap positif dibandingkan dengan siswa yang kurang dan bersikap negatif. Hasil pengamatan tersebut dapat diinterpretasikan dari hal-hal yang terlihat atau terukur (Sukmadinata-Syaodih, 2012: 18-19).

Menurut PP No. 19 tahun 2005 pasal 25, standar kompetensi lulusan digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan yang didalamnya mencakup sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Dijelaskan dalam pasal 26 penetapan standar kompetensi satuan pendidikan menengah kejuruan bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, ahklak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya.

Tercantum dalam PP No. 19 tahun 2005 pasal 28, kompetensi sebagai agen pembelajaran dalam kegiatan praktik indistri ditinjau dari hal berikut ini:

1) Pedagogik

Menurut ramelan (2002: 26) Pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki. Sedangkan yang dimaksud dengan ilmu pedagogik atau ilmu pendidikan merupakan ilmu yang menelaah fenomena pendidikan dalam perspektif luas dan integrative, dimana fenomena pendidikan tidak hanya merupakan gejala yang melekat pada manusia namun juga merupakan suatu upaya untuk memanusiakan manusia.

2) Kepribadian

Dijelaskan dalam UU No. 20 pasal 3 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan watak kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam pengukuran kompetensi untuk tingkat kemampuan yang perlu dikembangkan yaitu kemampuan terkait pengetahuan yang ditekuni dimana pengetahuan tersebutlah yang menjadi dasar dalam melaksanakan pekerjaan yang dihadapi.

Menurut Mulyasa (2002: 70) keimanan, nilai-nilai, dan budi pekerti luhur yang dianut dan dijunjung tinggi masyarakat sangat berpengaruh terhadap sikap

dan arti kehidupan seseorang. Dimana saat seorang siswa telah menperoleh pengetahuan yang telah dipelajari sebagai bekal dasar nantinya langkah selanjutnya yang harus dilakukan yaitu dengan mulai belajar bagai mana cara bertanggung jawab dengan segala tugas yang diberikan saat bekerja dan bagai mana cara menjalin kerja sama dengan mitra kerja untuk terus mengembangkan karirnya di dunia industri modern saat ini.

Menurut Ramelan (2002: 26) ilmu pedagogik merupakan ilmu yang mempelajari fenomena pendidikan dalam perspektif yang luas dan integratif, dimana fenomena pendidikan bukan hanya merupakan gejala yang melekat pada manusia (gejala universal), dalam perspektif yang luas, namun juga merupakan upaya untuk memenusikan manusia agar menjadi sebenar-benarnya manusia, hal tersebut secara integratif diperlukan menggunakan berbagai kajian tentang pendidikan (kajian historis, filosofi, psikologi, dan sosiologi). Usaha pendidikan juga mencakup keseluruhan aktifitas pendidikan (mendidik dan dididik) dan pemikiran yang sistematik tentang pendidikan guna mencapai pemahaman praktik industri dan kemampuan mendapatkan pemecahan masalah yang terjadi di dunia industri.

### 3) Profesional

Menurut Sukmadinata dan Syaodih (2012: 21) Kompetensi professional merupakan pengusaan kecakapan, kebiasaan, ketrampilan akademik dan vokasional tingkat tinggi. Kompetensi professional berkenaan dengan kemampuan intelektual, sosial, motorik tingkat tinggi, seperti berpikir abstrak, analisis sintesis, konvergen-divergen, evaluatif, pemecahan masalah dan kreativitas; ketrampilan berkomunikasi dan memimpin, ketrampilan

mengoperasikan alat berteknologi tinggi, dll. Dimana kompetensi professional dikembangkan melalui program-program pendidikan profesi dan spesialis.

Adanya pendidikan dilaksanakan yaitu untuk dapat mencetak orang-orang yang professional dilaksanakan dengan meningkatkan mutu pendidikan yang dapat menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan atau professional, baik dalam kompetensi personal maupun sosial, yang secara menyeluruh dapat disebut sebagai kecakapan hidup (*Life Skill*) (Ramelan, 2002: 30).

#### 4) Sosial

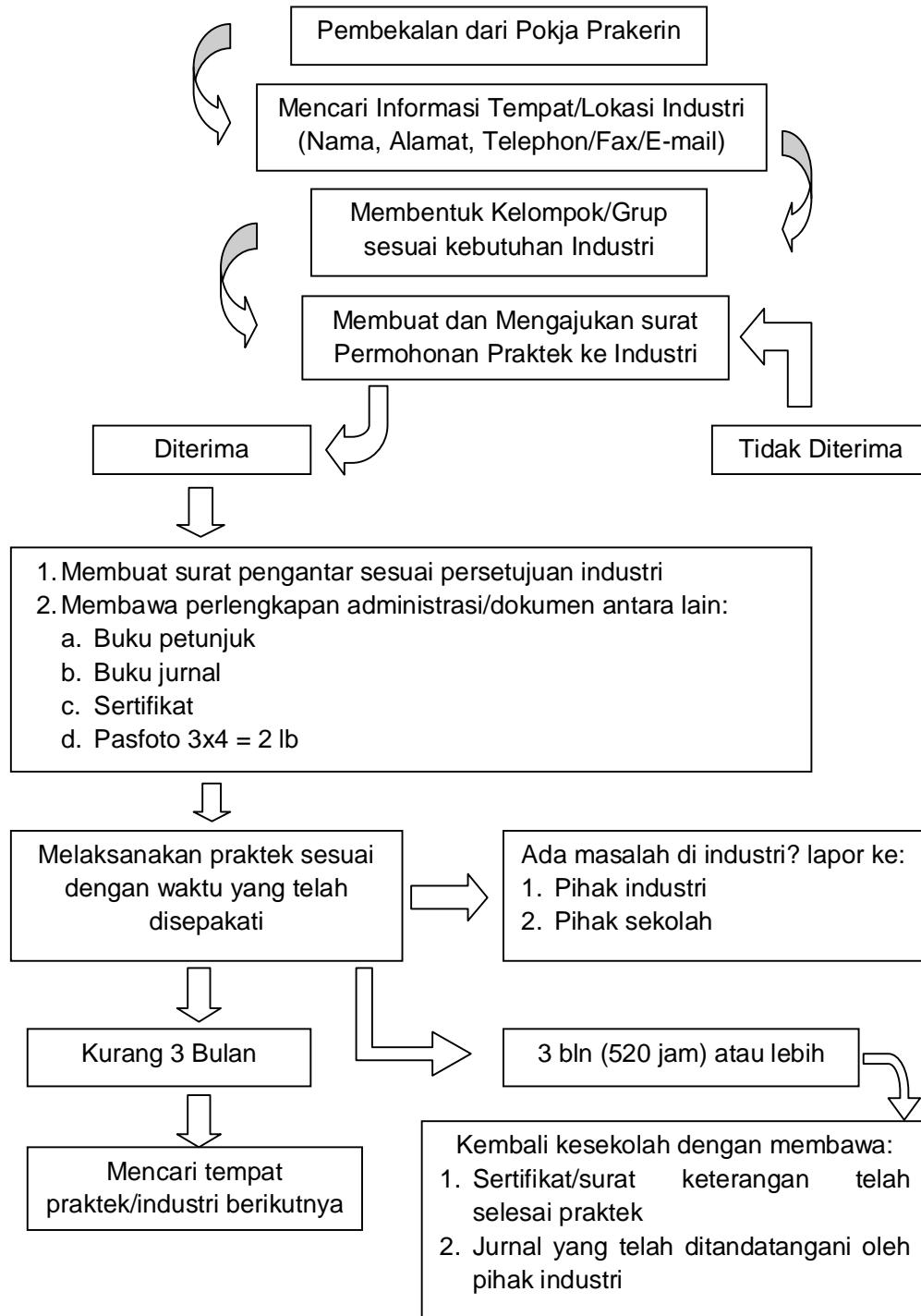
Sosial memiliki tujuan agar siswa dapat berkomunikasi secara efektif dan dapat berinteraksi secara efektif, mempunyai kemampuan sebagai seorang bagian dari masyarakat untuk dapat berkomunikasi dan bekerja sama dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur (Ramelan, 2002: 32). Kegiatan sosial yang baik maka permasalahan yang timbul pada sekelompok organisasi akan sangat sulit terjadi dan jika masalah yang ada muncul karena pengaruh dari luar maka akan dapat diselesaikan dengan baik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi praktik industri merupakan suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mendukung proses pelaksanaan praktik industri. Dalam hal ini kemampuan yang dimiliki tidak hanya berdasarkan pengetahuan namun diimbangi dengan kemampuan menalar dan bertindak secara baik dan benar.

### **d. Persiapan Praktik Industri**

pelakanaan praktik industri tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya suatu proses sebelumnya yang bertujuan untuk memantapkan ketrampilan siswa nantinya. Oleh karena itu perlu adanya alur yang harus dilakukan oleh siswa

sebelum melaksanakan praktik industri. Adapun alur proses persiapan dan pelaksanaan praktik kerja industri yang sebagai berikut:



#### **e. Kegiatan Praktik Industri**

Kegiatan praktik industri yang wajib di lakukan setiap siswa-siswi yang bersekolah di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang tujuanya memberikan pengalaman kepada para siswa untuk lebih mengenal lebih detail terkait kegiatan yang ada dalam dunia kerja serta memberikan pengenalan secara langsung kepada siswa masalah pekerjaan yang dihadapi sesuai dengan profesiya. Di SMK Negeri 1 Adiwerna pelaksanaan kegiatan praktik industri untuk siswa jurusan Teknik Gambar Bangunan dilaksanakan pada kelas III dalam kurun waktu 3 bulan (520 jam) dan maksimal lama pelaksanaan 4 bulan, sedangkan untuk tempat pelaksanaan praktik industri kebanyakan siswa lebih memilih di daerah Tegal dan sekitarnya.

Bentuk kegiatan dalam pelaksanaan praktik industri siswa Sekolah menengah kejuruan sangatlah beragam, dimana kegiatan yang pada pelaksanaan praktik industri tergantung pada bidang yang ditekuni serta tempat yang dijadikan sebagai lokasi pelaksanaan praktik industri. Seperti halnya untuk siswa Sekolah Menengah Kejuruan atau (SMK) untuk jurusan Teknik Gambar Bangunan dalam pelaksanaan kegiatan praktik industri mereka untuk tempat praktik lebih menempatkan ke perusahaan yang bergerak dalam bidang konsultan perencanaan. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan praktik industri mereka sudah banyak mengetahui terkait cara menjalankan tugas yang berikan dan pembelajaran yang ada di industri lebih berkaitan dengan kemampuan mengembangkan diri, kerja sama dalam tim dan mendalami terkait manajemen dalam industri.

#### **f. Hasil Kerja Praktik Industri**

Dalam praktik kerja lapangan sangat perlu dilakukan penilaian terhadap kemampuan siswa (peserta) pelatihan kerja. Penilaian merupakan suatu data yang dijadikan sebagai tolak ukur tingkat keberhasilan siswa dalam pelaksanaan praktik industri di dunia kerja dan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan keputusan baik dari segi fungsi kurikuler, instruksional, diagnosis, dan administrative (Oemar, 2001: 98).

Menurut Oemar Hamalik (2001: 99) Adapun kegiatan yang perlu dilakukan sehubungan dengan prosedur penilaian praktik kerja yaitu:

- 1) Merumuskan tujuan penilaian praktik industri
- 2) Menentukan aspek-aspek yang hendak dinilai dalam kegiatan praktik industri
- 3) Menyusun alat yang akan digunakan sebagai media penilaian
- 4) Menentukan penilaian terhadap peserta akan dilakukan oleh siapa, kapan dan dimana penilaian akan dilaksanakan.
- 5) Mengolah data pengukuran berdasarkan metode statistic tertentu sesuai dengan jenis data dan derajat keberartian yang diharapkan, yang dialanjutkan dengan kegiatan analisis untuk mendapat kesimpulan.
- 6) Dilanjutkan dengan penyusunan penilaian laporan penilaian secara tertulis

Menurut PP No. 19 Tahun 2005 pasal 25 menjelaskan dimana dalam sekolah terdapat standar kompetensi lulusan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan meliputi seluruh jenis mata pelajaran. Kompetensi lulusan tersebut meliputi tiga aspek yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Ketiga aspek tersebut wajib dimiliki oleh setiap peserta didik sebagai bekal dalam dunia industri nantinya untuk memperlancar kegiatan praktik industri.

Disimpulkan bahwa hasil kerja praktik industri diharapkan bahwa siswa nantinya mendapatkan bimbingan terkait sikap, pengetahuan dan ketrampilan yang menambah wawasan mereka didalam dunia indutri. Dalam pelaksanaanya sendiri hasil praktik industri tidak hanya berupa sikap, pengetahuan dan

ketrampilan yang tidak dapat dilihat secara sekilas namun juga disertai dengan bukti rill yang telah dilaksanakan selama proses pelaksanaan praktik industri.

#### **g. Kelancaran Kegiatan Praktik Industri**

Pengukur kelancaran kegiatan praktik industri dapat dilakukan dari penilaian. Menurut Oemar Hamalik (2000: 116) penilaian diarahkan untuk mengontrol ketercapaian tujuan kurikulum bidang studi tersebut dan taraf pengusaan materi pelajaran oleh peserta. Berdasarkan hasil penilaian dapat diketahui efisiensi kegiatan pelatihan yang telah dilaksanakan dan media pembelajaran yang digunakan oleh pelatih. Selain itu pelatihan juga memberikan gambaran tentang tingkat keberhasilan peserta, hambatan-hambatan yang ada, kelemahan-kelemahan dan kekuatan- kekuatan yang dirasakan.

Praktik industri yang dilaksanakan siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan bentuk pengenalan dunia industri secara langsung kepada siswa, dimana dalam kegiatan praktik industri siswa disana mulai belajar bekerja sebagai seorang pekerja dalam dunia industri yang sesungguhnya. Pelaksanaan praktik industri yang dijalani siswa dalam perusahaan menuntut siswa untuk dapat belajar bekerja dan mempraktekan apa saja yang telah dipelajari selama di sekolah yang dilengkapi dengan pengetahuan terkait pekerjaan yang belum dipelajari disekolah. Mengingat banyak sekali hal yang tidak dapat dipelajari disekolah dan kebutuhan dunia industri akan kompetensi yang dimiliki oleh siswa yang selalu dirasa kurang mencukupi atau memenuhi standar kualitas pekerja dalam industri maka praktik industri dilaksanakan agar siswa dapat melengkapi apa yang belum diperoleh dalam sekolah. Kelancaran siswa dalam pelaksanaan praktik industri dapat diperhatikan dari respon industri, hasil kerja, peningkatan kompetensi siswa, penilaian hasil praktik industri.

Kelancaran dalam kegiatan praktik industri di rumuskan dari dua hal yaitu kesesuaian dari target yang diharapkan dan bagaimana cara siswa dalam menyelesaikan masalah. Kesesuaikan target dapat dilihat dari hasil keja siswa selama proses kegiatan praktik industri dan tugas yang mampu dikerjakan. Kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah yang timbul akan memperlancar dalam kegiatan praktik industri selain itu dengan kemampuan siswa dalam penyelesaian masalah yang timbul secara cepat nantinya tidak akan menyebabkan konflik dengan industri diberikutnya.

### **3. *Soft Skills* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri**

Hal yang patut menjadi prioritas utama dalam pemberdayaan berbasis nilai-nilai moral yaitu tentang pembentukan kepribadian seseorang. Dalam hal ini pendidikan dituntut harus dapat merangsang anak didik untuk mengembangkan segenap potensinya semaksimal mungkin. Dimana proses pendidikan harus diarahkan pada dua sasaran yaitu personalisasi dan sosialisasi anak didik. Oleh sebab itu pendidikan semestinya lebih dari proses pengajaran yang hanya menitik beratkan pada pengusaan ilmu yang dapat menunjang prestasi manusia ia harus mencakup usaha membentuk fungsi nurani (conscience) sebagai pengatur akhlaknya (Ilahi, 2012: 191-192).

Dimana soft skills sendiri memiliki tujuan agar siswa saat di terjunkan ke dalam dunia industri nantinya memiliki kesimbangan diri dalam kemampuan akademik, kemampuan bersikap, dan perilaku dalam berkarya yang nantinya diharapkan akan menumbuhkan sumber daya manusia terdidik yang berkualitas (Sucipta, 2009: 30).

### **a. Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Pelaksanaan Praktik Industri**

Dalam pelaksanaan industri jika tidak adanya komunikasi yang baik antara siswa dan dunia industri maka apabila terjadi masalah kecil yang timbul nantinya akan berdampak dalam berbagai hal salah satunya yaitu terkait dengan keaktifan siswa dalam dunia industri. Seperti yang telah dijelaskan bahwa inti dari kesuksesan suatu kegiatan yaitu bagaimana cara kita berkomunikasi, cara menghadapi masalah yang ada, cara kita menyesuaikan dengan lingkungan sekitar. Ketika ketiga hal tersebut tidak dapat dimiliki seseorang maka dalam pelaksanaan akan banyak hambatan yang dihadapi.

Setiap hal yang dilakukan di dalam industri sangat menuntut para pekerjaanya untuk selalu dapat bekerja dengan baik dan benar. Dengan bersikap kritis dan dapat berperan aktif pada setiap tugas yang diberikan akan menambah pengetahuan bagi siswa bagai mana cara mengatasi dan menghadapi hal yang terjadi dalam dunia industri. namun sering kali karena kurangnya hal yang dapat memotivasi siswa dalam berperan aktif di dunia industri mengakibatnya susahnya pengembangan pengetahuan sehingga seringkali tugas yang diberikan kepada siswa menjadi kurang maksimal. Sikap mudah menyerah yang dimiliki oleh siswa juga mengakibatkan siswa tidak dapat memperoleh hasil target kegiatan praktik industri sesuai dengan rencana.

Setiap pembimbing industri selalu mengarahkan untuk dapat bekerja dengan pelan namun memiliki hasil yang baik dan sesuai dengan targer yang telah ditetapkan tanpa banyaknya masalah yang timbul nantinya. Dengan demikian siswa selalu diarahkan untuk dapat memanajemen waktunya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki.

Kelancaran kegiatan praktik industri juga sangat dipengaruhi oleh komitmen siswa sendiri. Siswa yang memiliki komitmen yang tinggi maka mereka akan dapat menentukan prioritas dalam melaksanaan pekerjaan dan dapat bertanggung jawab terhadap pekerjaan yang dilaksanakan. Kelancaran kegiatan praktik industri juga sangat dipengaruhi oleh tingkat inisiatif siswa dalam menggali segala informasi yang ada dan mengenali peluang tentang pengetahuan yang perlu diperoleh.

Kebutuhan dari tenaga kerja yang di inginkan oleh industri seiring berjalannya waktu selalu ada perubahan. Dimana saat akan memasuki dunia industri hal yang utama harus kita miliki dan memiliki persentase terbesar yaitu *hard skill*. Namun untuk saat ini seperti yang telah dikemukakan diatas berdasarkan hasil penelitian yang ada bahwa dalam memasuki dunia industri 80% ditentukan oleh *soft skill* seseorang.

Dalam industri untuk saat ini yang menjadi kebutuhan utama dalam pekerjaan adalah pentinya *network* dan *teamwork*. Pada dasarnya soft skill yang bagus juga tak terlepas dari hard skill, namun pada saat pelaksanaan didalam industri hal yang paling sering dikomentari yaitu tentang bagaimana orang tersebut berkomunikasi, berinteraksi, inisiatif, kreatif, manajemen diri dan lain-lain. Karena pada saat terjun ke dalam dunia industri hard skill seseorang akan sangat mudah untuk ditingkatkan saat orang tersebut memiliki soft skill.

Saat seorang siswa memiliki soft skill pada diri mereka mereka akan sangat mudah dalam beradaptasi terhadap lingkungannya, memiliki semangat yang tinggi, memanajemen waktu dan lain-lain. Sehingga selama kegiatan praktik industri berlangsung siswa dengan sendirinya merasa sangat tertarik dan mengetahui ilmu yang perlu digali selama kegiatan praktik industri berlangsung.

Perlu diketahui bahwa pada saat mulai terjun dengan dunia industri sikap yang utama yang perlu dimiliki yaitu tidak mudah menyerah terhadap segala hal yang dihadapi untuk bisa mendapatkan hasil yang diharapkan.

### **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Faizal Alam Islami (2012) melakukan penelitian tentang “Analisis Pengaruh *Hard Skill*, *Soft Skill*, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Tenaga Penjualan (Studi Pada Tenaga Kerja Penjualan Pt. Bumiputera Wilayah Semarang)” hasil penelitian menunjukkan bahwa Urutan secara individu dari masing-masing variabel yang paling berpengaruh adalah variabel *Soft Skill* dengan koefisien regresi sebesar 0,321, lalu variabel motivasi dengan koefisien regresi sebesar 0,268. Sedangkan variabel yang berpengaruh paling rendah adalah *hard skill* dengan koefisien regresi sebesar 0,254. Model persamaan ini memiliki nilai *F* hitung sebesar 31,312 dan dengan tingkat signifikansi 0,000. Dimana *F* hitung lebih besar dari *F* tabel (2,73) dan dengan tingkat signifikansi yang lebih kecil dari *a* (0,05).

Abdullah Habibi (2010) melakukan penelitian tentang “Pengaruh *Soft Skill* Terhadap Prestasi Mata Kuliah Praktik Industri Pada Mahasiswa Angkatan Tahun 2009 Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan Universitas Negeri Malang” hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar pencapaian *soft skill* mahasiswa angkatan 2009 PTB UM dalam kategori sangat baik. Hasil analisis statistik inferensial menunjukkan bahwa *soft skill* berpengaruh secara simultan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Siti Hamidah dan Sri Palupi (2012) melakukan penelitian tentang “Peningkatan *Soft Skills* Tanggung Jawab dan Disiplin Terintegrasi Melalui Pembelajaran Praktik Patiseri” hasil penelitian menunjukan bahwa melalui pembelajaran praktik, baik dalam kerja kelompok maupun individu mahasiswa telah mampu menunjukkan kinerja tanggung jawab persiapan diri, persiapan kerja, proses produksi, penyajian, dan berkemas antara hampir selalu dan konsisten. Demikian halnya dengan kinerja disiplin telah memberi makna bagi penguasaan *soft skills* antara hampir selalu dan konsisten.

### **C. Kerangka Berfikir**

Menurut Uma Sekaran dalam Sugiyono (2008:60) kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah di identifikasi sebagai masalah yang penting. Dimana dalam kerangka berfikir menjelaskan tentang pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

#### **1. Pengaruh *Soft Skill* (X) Terhadap pelaksanaan Praktik Industri Siswa (Y)**

*Soft skill* merupakan suatu kemampuan intrapersonal dan kemampuan interpersonal yang terdapat dalam diri manusia. *Soft skill* yang terdapat pada diri seseorang dapat diperoleh melalui suatu proses pembelajaran, pelatihan, pengarahan serta pengendalian diri. Dalam pengembangan berbasis *soft skills* sendiri melalui beberapa tahapan seperti tahap pengenalan jati diri, tahap penciptaan kondisi, tahap pelibatan organisasi dan kepemimpinan.

Selama pelaksanaan praktik industri kegiatan yang berlangsung dalam dunia industri terdiri dari berbagai hal tidak hanya terkait dengan kompetensi yang dimiliki yang telah dibekali oleh sekolah. Namun dalam pelaksanaan praktik

industri sangat diperlukan ketrampilan, kerja keras, tahan banting serta kerja sama yang tinggi antar sesama rekan kerja di dunia industri untuk memperlancar segala tugas yang diberikan.

Hubungan kerja sama sangat perlu diterapkan pada saat praktik industri dalam dunia kerja untuk kelancaran dalam pelasanaan tugas. Adanya hubungan yang baik dengan dunia kerja dalam praktik industri memudahkan kita dalam mendapatkan berbagai informasi yang kita perlukan. Ketika kita mampu menempatkan diri sesuai dengan tempat dimana kita berada maka segala masalah maupun kesulitan yang kita hadapi akan terasa ringan untuk dijalani.

Didalam kegiatan praktek industri siswa dituntut tidak hanya untuk belajar mengenai dunia kerja, namun siswa juga harus berkerja didalamnya membantu segala kegiatan di industri. Siswa harus dapat menyesuaikan diri di tempat praktik industri sehingga tidak merepotkan atau mengganggu kegiatan kerja yang ada didalamnya.

Pendeknya waktu untuk pelaksanaan praktik industri menuntut siswa untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan dengan cepat. Karena tuntutan dari industri yang mengharapkan siswa dapat disiplin dan menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target yang diharapkan dalam kurun waktu 3 bulan ( $\pm$  520 jam) atau 4 bulan paling maksimum. Oleh karena itu pembentukan kemampuan *soft skills* perlu dilakukan agar siswa dapat dengan cepat beradaptasi dengan lingkungan industri yang menuntut untuk bekerja dengan keras, cepat, cermat, dan solid. Adaptasi yang baik terhadap lingkungan kerja membuat siswa lebih mudah dalam berkomunikasi, memahami keadaan, serta memudahkan siswa dalam memberikan ide-ide yang dimiliki. Oleh karena itu semakin besar kemampuan *soft skill* siswa maka kegiatan praktik industri dapat berjalan lancar.

Dalam pelaksanaan praktik industri kompetensi yang telah dibekali dari sekolah tidaklah cukup untuk menunjang dalam penyelesaian tugas yang telah diberikan di industri. Apabila dilihat dari salah satu tujuan praktik industri sudah jelas diterangkan bahwa praktik industri dilaksanakan untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam meningkatkan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja yang berkualitas. Perlu diketahui untuk mendapatkan hasil kerja yang sempurna diperlukan kerja sama yang baik antara peserta dan instruktur terutama dalam kemampuan *soft skill* siswa yang meliputi inisiatif, etika/integritas, berpikir kritis, kemampuan belajar, komitmen, motivasi, bersemangat, dapat diandalkan, komunikasi lisan, kreatif, kemampuan analitis, mengatasi stress, manajemen diri, menyelesaikan problem, dapat meringkas, berkooperasi, fleksibel, kerja dalam tim, mandiri, mendengarkan, tangguh, beragumen logis, dan manajemen waktu dalam penyelesaian job pelatihan kerja. Jadi jika *soft skill* yang dimiliki siswa tinggi maka hasil kerja siswa dapat terselesaikan dengan sempurna sesuai dengan kehendak industri.

Perlu diketahui pula bahwa didalam dunia kerja hal yang perlu kita kuasai tidak hanya pengetahuan dan ketrampilan berdasarkan profesi kita semata, namun banyak hal yang perlu kita miliki saat kita berada dalam dunia kerja. Seperti yang telah dijelaskan diatas saat memasuki dunia kerja sebanyak 80% dipengaruhi oleh *soft skill* kita dan 20% kemampuan hard skills. Oleh karena itu dapat disimpulkan jika *soft skill* tinggi maka kegiatan praktik industri dapat berjalan dengan baik.

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan uraian dalam kerangka berfikir diatas maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu *soft skills* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pelaksanaan praktik industri siswa Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Adiwerna Kabupaten Tegal.